

URGENSI PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PROYEK DALAM KURIKULUM NASIONAL

Zuhrita Ariefiani, Djoko Kustono, Syaad Patmanthara

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Kota Malang Jawa Timur
E-mail: zuhrita19@gmail.com

Abstrak: Kurikulum merupakan sebuah sistem yang berisikan penentuan tujuan atau arah yang akan diberlakukan dalam pendidikan. Sistem tersebut terdiri dari desain dan pengembangan serta implementasi dan evaluasi yang diharapkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebagai sebuah sistem, kurikulum merupakan bagian dari subsistem dari keseluruhan kerangka organisasi. Kurikulum berbasis proyek mengarahkan sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yakni membangun dan menciptakan ide menjadi karya. Proyek yang dihasilkan merupakan ramuan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diciptakan untuk menciptakan peserta didik yang berimajinasi tinggi dan dapat mengimplementasikannya di kehidupan nyata. Pengembangan kurikulum ini diharapkan mampu memberikan sokongan terhadap kurikulum nasional yang nantinya dapat menciptakan anak-anak bangsa yang karyanya akan dikenang sepanjang masa.

Kata Kunci: kurikulum, pendidikan dan pembelajaran, kurikulum berbasis proyek

Abstract: The curriculum is a system that contains the determination of purpose or direction that will be applied in education. The system consists of the design and development as well as implementation and evaluation of the expected learning will be implemented. As a system, the curriculum is part of a subsystem of the overall framework of the organization. Project-based curriculum directs an organization to achieve a goal that is to build and create ideas into works. The resulting project is a concoction of standards of competence and basic competences that will be created to create learners who are highly imaginative and able to implement it in real life. Curriculum development is expected to provide support to the national curriculum that will be able to create the nation's children whose work will be remembered for all time.

Keywords: Curriculum, education and learning, project based curriculum

Beberapa tahun belakangan, hampir semua negara di dunia mempertimbangkan, menilai, dan mengevaluasi semua sistem pendidikan masing-masing. Hal ini dikarenakan terdapat ketidakstabilan ekonomi dan ketidaktentuan keadaan perubahan global dalam berbagai aspek (Nordin, 2013). Kesejahteraan bangsa tidak lagi diartikan semata-mata dengan

banyaknya sumber daya alam yang dimiliki, tetapi tingginya daya saing dan kompetensi suatu bangsa yang dipengaruhi oleh pengetahuan yang akan menunjang pertumbuhan ekonomi. Membicarakan kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari kualitas pendidikan, mengingat pendidikan memiliki peran yang signifikan dan bahkan masih menjadi pranata utama dalam penyiapan sumber daya manusia (Wagiran, 2007)

Indonesia adalah negara yang mengalami perubahan tersebut. Sejak merdeka telah beberapa kali terjadi perubahan pada kurikulumnya. Perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai pertanyaan mengingat betapa penting dan strategisnya peranan kurikulum dalam penyelenggaraan sistem pengajaran nasional (Soedijarto, 2004). Proses perubahan dan pengembangan kurikulum berhubungan dengan situasi dan kondisi negara yang akan mengembangkannya. Hal itu berkaitan dengan sebuah proses yang rumit dan melibatkan banyak kebijakan. Kurikulum sebagai salah satu komponen penting pendidikan nasional yang bernilai strategis, karena secara substantif kurikulum merupakan bentuk akuntabilitas pendidikan terhadap masyarakat, baik dalam bentuk *academic accountability*, maupun *legal accaountability*. Prinsip akuntabilitas ini meniscayakan perlunya dikembangkan desain dan konten kurikulum yang tidak hanya membatasi diri pada pengembangan kekuatan intelektualitas (Farisi, 2012).

Perubahan kurikulum dari KTSP menuju kurikulum 2013, dimana kebijakannya adalah wajib digunakan oleh sekolah secara nasional memerlukan perubahan paradigma pembelajaran. Kurikulum adalah unsur terpenting dalam proses pendidikan dan cakupannya sangatlah luas serta dipegang oleh hampir semua orang yang terlibat dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kurikulum merupakan syarat mutlak yang berarti bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran (Sukmadinata, 2013).

Proses pengajaran dan pembelajaran membutuhkan kreatifitas dan inovasi. Salah satunya adalah dengan cara pembelajaran yang mengacu pada kegiatan menghasilkan karya. Pembelajaran ini sering disebut dengan pembelajaran berbasis proyek yang merupakan sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks (Sani, 2015). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan dan penguasaan berbagai konsep dalam upaya penyelesaiannya (Sani, 2014). Berdasarkan hal tersebut, maka sangat penting adanya kajian penyelenggaraan kurikulum nasional yang terfokus pada sebuah sistem kurikulum berbasis proyek untuk menciptakan manusia-manusia abad 21 dengan kemampuan intelegensi dan hasil karya yang dapat dihasilkan sebagai *masterpiece* serta dikenang sepanjang masa.

PEMBAHASAN

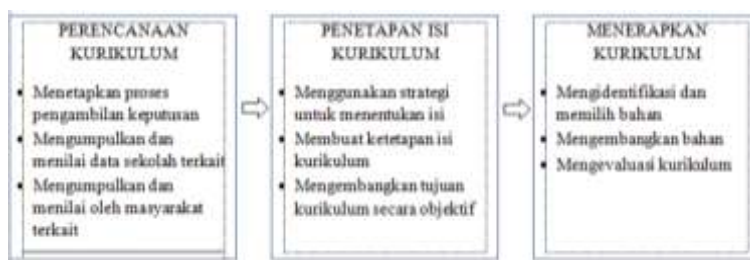
Konsep Kurikulum

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dalam arti sempit merupakan kumpulan berbagai mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang dinamakan proses pembelajaran (Kwartolo, 2002). Finch (1989) menambahkan kurikulum diartikan sebagai rangkaian atau susunan dari kegiatan pembelajaran dan pengalaman dari siswa dibawah naungan atau arahan dari sekolah. Selain itu, Hidayat (2013) mendefinisikan kurikulum sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun.

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan (Sukmadinata, 2013). Pengertian kurikulum terus berkembang seiring dengan perkembangan berbagai hal yang harus diemban dan menjadi tugas sekolah. Finch (1989) menambahkan kurikulum dipandang sebagai rencana atau program yang menyangkut seluruh pengalaman siswa (sekolah dan di luar sekolah) yang memiliki pengaruh signifikan untuk pembentukan individu siswa yang total dan untuk mencapai efektivitas dari kurikulum. Hubungan antara kurikulum dan pembelajaran lebih dipandang sebagai *interlocking model*, dimana keberadaan hubungan yang saling bertautan satu sama lain terjadi ketika kurikulum dan pembelajaran menunjukkan suatu jalinan yang tidak dapat dipisahkan.

Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum harus merangkul semua pengalaman belajar yang disediakan bagi peserta didik di sekolah. Cakupan kurikulum terintegrasi dari filsafat, nilai-nilai, pengetahuan dan perbuatan pendidikan (Sukmadinata, 2013). Dalam perencanaan pengembangan kurikulum ditetapkan: (1) Proses pengambilan keputusan, (2) Mengumpulkan dan menilai data sekolah terkait, (3) Mengumpulkan dan menilai oleh masyarakat terkait. Kemudian Penetapan isi kurikulum, berupa: (1) Menggunakan strategi untuk menentukan isi, (2) membuat ketetapan isi, (3) Mengembangkan tujuan kurikulum secara objektif. Dan yang terakhir adalah menerapkan Kurikulum: (1) Mengidentifikasi dan memilih bahan, (2) Mengembangkan bahan, (3) Mengevaluasi Kurikulum.



Gambar 1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum.

Pengembangan kurikulum harus memberikan pertimbangan pada karakter dasar dari kurikulum dan memperhatikan faktor kualitas. Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada data, dinamis, jelas dalam tujuan pengembangannya, realistis, berorientasi pada siswa dan adanya evaluasi dasar dan berorientasi masa depan. Pada prinsipnya, (Sukmadinata, 2013) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum menggunakan prinsip relevansi yakni tujuan, isi dan proses belajar yang harus selaras dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Kedua, fleksibilitas yang mana kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang. Ketiga, kontinuitas atau kesinambungan, yakni proses pembelajaran peserta didik berlangsung secara berkesinambungan.

Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Proyek

Inti dari pendidikan adalah pembelajaran yang merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan yaitu memfasilitasi individu agar memiliki kompetensi spesifik berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif) yang diperlukan untuk melakukan tugas atau pekerjaan spesifik (Pribadi, 2011). Aspek kognitif terkait dengan kemampuan intelektual atau kemampuan seseorang dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Aspek Psikomotor sebagai hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Sedangkan aspek afektif terkait dengan kemauan seseorang dalam menerima dan mengamalkan nilai dan norma yang dipelajari. (Pribadi, 2014).

Sumber daya manusia utamanya dibentuk dalam kegiatan belajar, baik didalam kelas maupun di luar kelas. Pada kegiatan belajar tersebut peserta didik seyogyanya dibekali dengan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat, belajar dari aneka sumber, belajar bekerja sama, beradaptasi dan menyelesaikan masalah serta menciptakan sebuah karya. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata (Sani, 2014). Kosasih

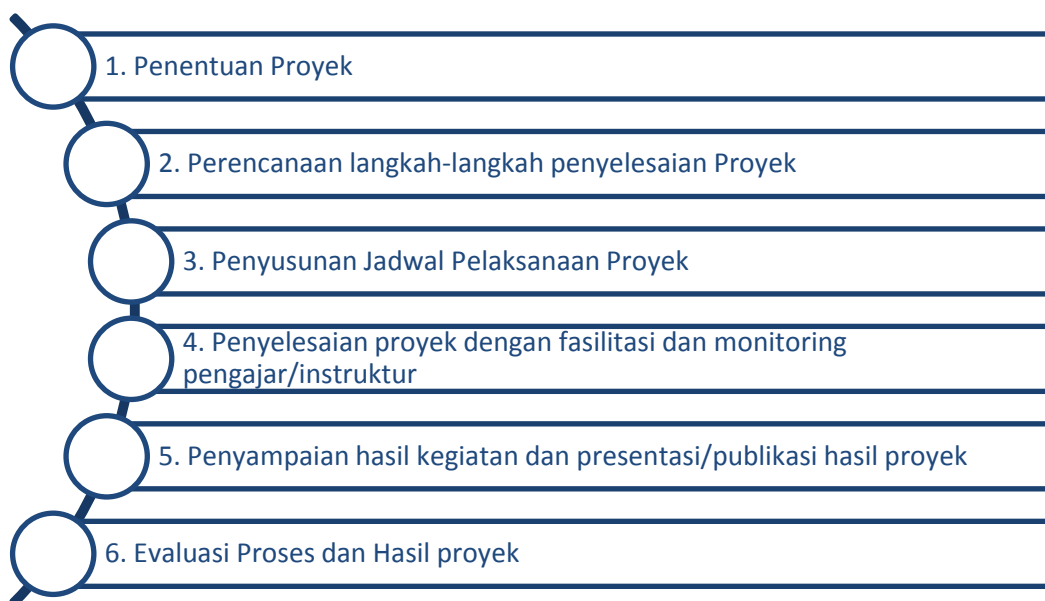
(2014) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai tujuannya dengan fokus pada aktivitas peserta didik yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik itu sendiri maupun orang lain, namun tetap terkait dengan kompetensi dasar dalam kurikulum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran dengan proyek sebagai tujuannya yang melibatkan peserta didik dalam merancang, menganalisa dan menyelesaikan permasalahan dengan kompetensi dasar yang terkait dan tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan.

1. Karakteristik PjBL

- a. Terdapat kegiatan yang berwujud karya terkait dengan kompetensi dasar (KD) yang sedang dipelajari
- b. Pendalaman terhadap materi utama sehingga peserta didik menemukan kebermaknaan dari materi tersebut dengan keperluan sehari-hari
- c. Keperluan yang dihadapi peserta didik dinyatakan dalam rumusan masalah yang menggambarkan suatu rancangan kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik melalui proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun diluar jam pelajaran.
- d. Peserta didik merancang produk yang akan mereka hasilkan, melalui perencanaan, proses kegiatan, sampai pada produknya.
- e. Peserta didik melakukan kegiatan secara kolaboratif maupun perseorangan dengan memanfaatkan pengalaman atau materi serta informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.
- f. Penilaian pembelajaran dilakukan sejak kegiatan perencanaan, proses kegiatan, hingga hasil yang mencakup aspek kognitif, psikomotor dan afektif. (Kosasih, 2014:97)

2. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dengan enam langkah sebagai berikut:



Gambar 2. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Sumber: Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek (diadaptasi dari Kosasih (2014))

1. Penentuan Proyek

Peserta didik menentukan jenis kegiatan atau karya yang akan dikerjakan sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan minat, kemampuan serta ketersediaan sarana dan prasarana.

2. Perencanaan Proyek

Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan pelaksanaan proyek, dari awal sampai akhir. (1) Tahap awal berupa perencanaan alat, bahan, waktu yang diperlukan. (2) tahap pelaksanaan berupa perancangan inti kegiatan yang akan dilakukan peserta didik, termasuk pemetaan kendala yang mungkin dihadapi dan cara mengatasinya. (3) Tahap akhir berupa perancangan tindak lanjut apabila proyek terselamatkan (presentasi, diskusi kelas sampai pameran).

3. Penyusunan Jadwal

Dengan bimbingan pengajar, peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Jadwal tersebut menunjukkan berapa lama proyek yang akan diselesaikan tahap demi tahap. jadwal disesuaikan dengan program yang disepakati diawal berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai.

4. Penyelesaian Proyek

Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah dirancang sebelumnya. Pendidik berperan untuk memotivasi, mengarahkan, mengoordinasikan

sehingga kegiatan dan proyek dipastikan penyelesaiannya dengan baik dan tepat waktu.

5. Penyampaian hasil kegiatan

Sebuah proyek yang telah berhasil dibuat akan disampaikan dalam bentuk pameran dengan menjelaskan karya tersebut dengan menyampaikan bagaimana proyek dibuat, manfaat dan kelebihannya. Dalam kegiatan ini peserta didik didorong untuk bertanggungjawab atas kegiatan yang telah dijalannya.

6. Evaluasi Proses dan hasil kegiatan

Peserta didik dan pengajar melakukan refleksi terhadap serangkaian kegiatan yang telah dijalani beserta hasilnya.

Dari serangkaian langkah diatas peserta didik dituntut untuk melakukan observasi permasalahan yang akan diangkat ke dalam proyeknya serta membuat perencanaan awal bagaimana proyek akan dikerjakan. Peserta didik juga melakukan penjawalan bagaimana dan kapan proyek itu akan diselesaikannya. Sedangkan tugas pendidik melakukan monitoring terhadap apa saja yang akan dilakukan peserta didik, melakukan penilaian dan evaluasi, serta berfungsi sebagai fasilitator.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Proyek dalam Kurikulum Nasional

Kurikulum berbasis proyek dirancang menggunakan berbagai pendekatan sebagai berikut: (1) pendekatan akademik, (2) pendekatan kecakapan hidup (*life skills*), (3) pendekatan kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*), (4) pendekatan kurikulum berbasis luas dan mendasar (*broad-based curriculum*).

1. Pendekatan Akademik

Kurikulum adalah sebuah perangkat pendidikan, karena itu harus secara sadar dirancang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah kekurikulum. Kaidah-kaidah akademik yang harus diikuti dalam penyusunan kurikulum antara lain adalah:

- a. Kurikulum berisi rancangan pendidikan dan pelatihan yang menyeluruh dan terpadu.
- b. Kurikulum mengandung komponen tujuan, isi atau materi dan evaluasi yang dirancang menjadi satu kesatuan yang utuh.
- c. Tujuan kurikulum secara jelas menunjukkan tujuan langsung (*instructional effect*) dan tujuan tidak langsung sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*) bagi pengembangan peserta didik seutuhnya.

2. Pendekatan Kecakapan Hidup (*life skills*)

Agar peserta didik dapat mengenal dengan baik dunianya dan dapat hidup wajar di masyarakat, perlu dibekali kecakapan hidup (*life skills*). Kecakapan hidup meliputi: (1) kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), (2) kecakapan sosial (*social skill*), (3) kecakapan akademik (*academic skill*)

3. Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi (*competency-based curriculum*)

Kompetensi mengandung makna kemampuan seseorang yang disyaratkan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut. Pengertian kurikulum berbasis kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Kurikulum berbasis kompetensi diartikan sebagai rancangan pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan berdasarkan persyaratan-persyaratan berupa standar kompetensi yang berlaku di tempat kerja.
- b. Substansi kompetensi memuat pernyataan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*).
- c. Isi atau materi kurikulum yang dirancang dengan pendekatan berbasis kompetensi diorganisasi dengan sistem modular (satuan utuh), ditata secara sekuensial dan sistemik. Yang dimaksud dengan sistem modular adalah perancangan substansi pembelajaran berdasarkan satuan kompetensi secara utuh, sehingga memudahkan perpindahan dari suatu satuan pembelajaran ke satuan pembelajaran lainnya berdasarkan prinsip pembelajaran tuntas. Dalam pelaksanaannya, bahan ajar untuk mendukung pembelajaran dapat berbentuk modul.
- d. Ada korelasi langsung antara penjenjangan jabatan pekerjaan di dunia kerja dengan pentahapan pencapaian kompetensi.

4. Pendekatan Kurikulum Berbasis Luas dan Mendasar (*broad-based curriculum*)

Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep, prinsip dan keilmuan yang melandasi suatu bidang keahlian sangat diperlukan dalam pendidikan. Peserta didik tidak hanya memahami dan menguasai apa (*know what*) dan bagaimana (*know how*) suatu pekerjaan dilakukan, tetapi harus sampai kepada pemahaman dan penguasaan tentang mengapa (*know why*) dilakukan. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya dikembangkan untuk tujuan penguasaan suatu kompetensi dalam arti sempit, tetapi diarahkan untuk penguasaan kompetensi dalam arti yang luas, termasuk kompetensi untuk beradaptasi atau mengalihkan/transfer kompetensi yang dimiliki ke dalam situasi yang baru terutama pada proyek yang sedang dikerjakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum berbasis proyek merupakan kurikulum yang dirancang berdasarkan kemampuan siswa. Untuk menciptakan generasi yang dapat menciptakan karya sendiri dan dapat bersaing dengan dunia. Kurikulum memiliki peran strategis sebagai bentuk akuntabilitas pendidikan terhadap masyarakat. Oleh karena itu, desain dan konten kurikulum perlu didesain berdasarkan (1) pendekatan akademik, (2) pendekatan kecakapan hidup (*life skills*), (3) pendekatan kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*), (4) pendekatan kurikulum berbasis luas dan mendasar (*broad-based curriculum*).

Kurikulum berbasis proyek merupakan sebuah desain dan berisi konten kurikulum yang diharapkan mampu menciptakan generasi yang dapat memadukan kecerdasan spiritual, linguistik, matematik, kinestetik, inter dan intra-personal, naturalistik dan eksistensial serta kecakapan hidup yang meliputi kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*), serta kecakapan akademik (*academic skill*).

DAFTAR RUJUKAN

- Farisi, M. Imam. 2012. Desain dan Konten Kurikulum Pendidikan Dasar Berbasis Karakter untuk Generasi bangsa 2045. Makalah disajikan pada saat Konsapsi VII. Universitas Negeri Jogjakarta.
- Finch, Curtis R and Crunkkilton, John R. 1989. *Curriculum Development in Vocational and Technical Education. Planning, Content and Implementation*. USA: Allyn and Bacon. Inc.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kwartolo, Yuli. Catatan Kritis tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Penabur No.01.Th. I.Maret 2002*.
- Nordin, Abu Bakar. 2013. Kurikulum Kearah Penghasilan Kemahiran Berfikir Kritis, Kreatif dan Inovatif. *JuKu: Jurnal kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik. Januari Bil 1 Isu 1*.
- Pribadi, A. Benny. 2011. *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Pribadi, A. Benny. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Kencana
- Sani, Maulidia dan Joko. 2015. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Pemeliharaan dan Perbaikan Mesin Listrik di Jurusan Teknik elektro Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol 04. No. 01 Tahun 2015. Hal 259-267*.

- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedijarto. 2004. Kurikulum, Sistem Evaluasi, dan Tenaga Pendidikan sebagai Unsur Strategis dalam Penyelenggaraan Sistem pengajaran Nasional. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.03. Th.III. Desember 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wagiran. 2007. Inovasi Pembelajaran dalam Penyiapan tenaga Kerja Masa Depan. Dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi & Kejuruan Vol. 16(1) Mei 2007*. ISSN: 18929-5797. Hal 43-55. Diterbitkan oleh Fakultas Teknik UNY.